

**STRATEGI DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN PROVINSI RIAU DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA MASYARAKAT RIAU DI
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS TAHUN 2018**

Oleh: Dimas Aryo Ghazli

Email:dimasaryo555@gmail.com

Pembimbing: Baskoro Wicaksono, S. IP, M. IP

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Reading interest is one of the work programs of library development carried out by the Riau Province Library and Archives Office in the 2014-2019 RPJMD. In the library development work program, among others, organizing reading interest competitions, developing reading interest and culture, promoting libraries and film screenings, workshops for reading and writing, revitalizing libraries or mobile libraries, and so on are still not maximized due to various factors declining. . This research is motivated by how the strategy of the Riau Provincial Library and Archives Service in increasing people's interest in reading. The purpose of this research is to analyze the problems that occur in the implementation of the strategy which causes a decrease in the number of visitors in the HS Soeman Library. The method used in this research is descriptive method with qualitative research type. The types of research data are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were documentation and interviews. The data analysis technique used is descriptive qualitative data analysis.

The results showed that increasing interest in reading carried out by the Department of Library and Archives of Riau Province has not been optimal. This can be seen from the decline in the number of visitors at the HS Soeman Library. There are inhibiting factors both from an internal and external perspective; provision of inefficient facilities and infrastructure and poor coordination. The right solution to solve the problem of increasing reading interest in the Soeman Hs Library is to create a tidier and more effective program planning and create policies that can improve coordination between each person in charge in each section concerned and the community, increase the budget, and increase reading interest. more intensive and routine.

Keywords: *Strategy, Reading Interests, Dipersip*

Pendahuluan

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Negara-negara maju adalah Negara yang minat baca masyarakatnya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dibanding dengan Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN dan negara asing lainnya, Indonesia masih menduduki urutan terbawah dalam hal minat baca. Di tingkat internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi. Kondisi itu jauh berbeda jika dibanding dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura 0,55. Berdasarkan survei UNESCO pada tahun 2011 minat baca masyarakat Indonesia menduduki urutan 38 dari 39 negara yang diteliti. Laporan bank Dunia no.16369-IND (Education in Indonesian from Crisis to recovery) menyebutkan bahwa tingkat membaca usia kelas VI Sekolah Dasar di Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 di bawah Filipina (52,6), Thailand (65,1) dan Singapura (74,0).

Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki. *United Nations Development Program*

(UNDP) pada tahun 2017 melaporkan bahwa *Human Development Index* (HDI) Indonesia berada pada peringkat 116 dari 189 negara.¹ Hal tersebut menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat menengah. Salah satu faktor penyebab Indonesia belum menempati posisi atas adalah karena rendahnya kualitas pendidikan. Keadaan tersebut di perburuk dengan masih dominannya budaya tutur daripada budaya baca. Padahal Somadayo memaparkan bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kenyataannya, minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah.²

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut. Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal.

Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih memilih membeli televisi dibanding membeli buku. Rendahnya budaya membaca pada

¹ www.hdr.undp.org diakses pada tanggal 06 desember 2019

² www.perpusnas.go.id diakses tanggal 20 desember 2019

masyarakat Indonesia, mengakibatkan kurang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih menonton televisi dengan presentase 91,68% dan mendengarkan radio dengan presentase 18,57% dibanding membaca koran yang hanya sekitar 17,66%.³ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam melaksanakan tugas berpedoman pada Undang-Undang dan Peraturan-Peraturan : Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa *“pemerintah menetapkan sistem standarisasi perpustakaan secara nasional yang meliputi kegiatan pengembangan standar teknis, penerapan standar, akreditasi dan sertifikasi, serta kegiatan pendukung standar nasional perpustakaan lainnya”*.⁴ Peraturan Pemerintahan Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Perda Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 7 Tahun 2014 tentang RPJMD Perubahan Provinsi Riau Tahun 2014-2019. Perda Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 7 Tahun 2014 tentang RPJMD Perubahan Provinsi Riau Tahun 2014-2019. Peraturan Gubernur Riau Nomor 83 Tahun 2016 tentang “Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.”⁵

Berpangkal dari latar belakang diatas serta fenomena/gejala yang telah

³ www.bps.go.id diakses tanggal 15 november 2019

⁴ Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

⁵ Peraturan Gubernur Riau Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau

diuraikan, maka masalah pokok yang ingin penulis teliti adalah “Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Riau Diperpustakaan Soeman HS Tahun 2018”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Riau dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Perpustakaan Soeman HS?
2. Apa hambatan Perpustakaan Soeman HS untuk meningkatkan minat baca masyarakat?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Prov. Riau dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Perpustakaan Soeman HS
2. Untuk mengetahui hambatan Perpustakaan Soeman HS dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Kerangka Teori

Teori Strategi

Hadari Nawawi menjelaskan beberapa strategi yang digunakan oleh organisasi non profit bidang pemerintahan dengan menggunakan teknis analisis dalam usaha memilih dan menetapkan strateginya sebagai usaha untuk mewujudkan visinya. Beberapa strategi tersebut adalah:⁶

a. Agresif

⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017, hlm: 176

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, ancaman untuk mencapai keunggulan prestasi yang ditargetkan.

Strategi Agresif dapat dikatakan berada dalam posisi yang sangat bagus untuk memanfaatkan berbagai kekuatan internalnya sehingga dapat menarik keuntungan dan peluang-peluang eksternalnya.

b. Konservatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan cara berhati-hati.

c. Difensif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.

d. Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non-profit lainnya yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.

Suatu organisasi dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika organisasi tersebut mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki organisasi lainnya, melakukan sesuatu yang lebih baik dari organisasi lain dan mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan organisasi lain.

e. inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program, proyek, dan mengatur langkah atau tindakan agar organisasi non-profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan.

Strategi inovasi terutama inovasi daerah dapat dikembangkan atau diperkuat ketika memang ada landasan rasional bahwa daerah memiliki potensi dasar. Fokus pengembangan sistem inovasi daerah adalah tumpuan pada potensi terbaik setempat. Upaya pengembangan keunggulan yang khas, dan bukan sekedar mengandalkan melimpahnya sumber daya alam atau murah tenaga kerja tidak terampil, perlu menjadi agenda utama dalam membangun sistem inovasi daerah.⁷

f. Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah atau tindakan berbeda dari strategi biasanya di bidang pemerintah dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.

g. Preventif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah merupakan merupakan suatu rencana jangka panjang instansi yang ditujukan untuk

⁷ Tatang A. Taufik, *Pengembangan Sistem Inovasi Daerah: Perspektif Kebijakan*, Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2005, hlm: 282

mencapai tujuan tertentu. Beberapa instansi pemerintah atau organisasi yang mungkin mempunyai tujuan yang sama tetapi strategi yang digunakan berbeda.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut John SW. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.⁸ Dalam pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan adalah data dalam bentuk narasi dan angka-angka (sensus, misalnya). Data dianalisis untuk dijadikan bukti-bukti yang perlu diinterpretasi untuk mendukung kebenaran dari hipotesa/proposisi yang digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam meningkatkan minat baca masyarakat Riau di layanan Perpustakaan Soeman HS tahun 2018.

Pembahasan

1. Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Riau Tahun 2018

Didalam Rencana Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Provinsi Riau 2014-2019 tugas pokok dan fungsinya sudah tertuang sebagaimana yang sudah ada yaitu terdapat tujuh program dan dua puluh kegiatan yang dilakukan Dipersip tersebut. Peraturan Gubernur Riau Nomor 83 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. Didalam Pasal 14 disebutkan tugas pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, Kelembagaan, dan Minat Baca. Adapun 18 indikator tersebut dikelompokkan menjadi 3 indikator yakni penguatan kelembagaan, menumbuhkan minat baca, dan anggaran:

1) Penguatan Kelembagaan;

Penguatan kelembagaan merupakan indikator pertama dalam pengembangan minat baca. Penguatan kelembagaan yang pertama menjelaskan tentang kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau yang berisi Peraturan atau Keputusan Gubernur terkait pelaksanaan pengembangan minat baca. Yang kedua menjelaskan tentang anggaran yang digunakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam melaksanakan program dan kegiatan pengembangan minat baca.

2) Menumbuhkan Minat Baca

Menumbuhkan minat baca adalah indikator kedua dalam pengembangan minat baca di perpustakaan yang berisi 5 cara menumbuhkan minat baca yang nantinya dikembangkan menjadi program dan kegiatan. Adapun 5 cara menumbuhkan minat baca yang dimaksud adalah:

⁸ Hamid Patilima, " *Metode Penelitian Kualitatif*" Alfabeta, Bandung 2011 hlm 3

- a. Penyelenggaraan lomba minat baca;
- b. Pengembangan minat dan budaya baca;
- c. Promosi Perpustakaan dan pemutaran film;
- d. Workshop gemar membaca dan menulis;
- e. Revitalisasi pelayanan (perpustakaan keliling)

Jadi penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam meningkatkan minat baca masyarakat riau atau hambatan apa dimasyarakat dalam meningkatkan minat baca tersebut.

A. Strategi Preventif

Strategi preventif adalah strategi mengenai suatu tindakan pencegahan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya sesuatu kejadian yang tidak diinginkan. Mengenai strategi ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau selalu melakukan evaluasi terhadap setiap langkah yang dilakukan, sehingga dapat meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan meningkatkan minat baca di Perpustakaan Soeman HS. Dalam strategi ini penulis merujuk pada penguatan kelembagaan, pengembangan minat dan budaya baca karena hanya dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.

Penguatan kelembagaan merupakan langkah awal yang dilaksanakan oleh Dipersip sebelum merancang dan melaksanakan program serta kegiatan. Penguatan kelembagaan berisi tentang peraturan-peraturan yang dibuat

dengan tujuan untuk mengatur apa-apa saja yang harus dan boleh dilakukan dalam membuat suatu program dan kegiatan.

Di Perpustakaan Soeman HS meningkatkan minat juga telah mulai dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau. Untuk melaksanakan program dan kegiatan pengembangan minat baca, tentunya terlebih dahulu dibutuhkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berfungsi untuk mengatur jalannya program dan kegiatan, karena suatu program atau kegiatan tidak dapat terlaksana dengan baik apabila tidak ada kebijakan yang didalamnya memuat perencanaan, aturan, dan anggaran. Terkait penguatan kelembagaan pemerintah mengenai meningkatkan minat baca, didalamnya memuat tentang kebijakan dan anggaran tentang perpustakaan.

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah antara lain peraturan perundang-undangan dan kebijakan terkait peningkatan pengunjung. Peraturan perundang-undangan yang dimaksud adalah berbentuk Peraturan Daerah (Perda), Keputusan Gubernur, Instruksi Gubernur, dan Peraturan lainnya seperti Peraturan/Keputusan Kepala SKPD. Berikut ini adalah kebijakan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan pengembangan perpustakaan, antara lain sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintahan Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan;
2. Perda Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 7 Tahun 2014 tentang RPJMD Perubahan Provinsi Riau Tahun 2014-2019;

3. Peraturan Gubernur Riau Nomor 83 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta tata kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya, terdapat 1 (satu) peraturan, yakni Perwako Kota Pekanbaru Nomor 54 Tahun 2013 tentang Tarif Penumpang Umum

B. Strategi Agresif

Strategi agresif adalah strategi yang penting bagi organisasi untuk lebih maju dan unggul melebihi organisasi lainnya secara terencana. Alasan penulis mengenai strategi ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau sebelum melaksanakan meningkatkan minat baca telah melakukan perencanaan terlebih dahulu agar Perpustakaan Soeman HS bisa lebih maju dan unggul dalam pelaksanaan meningkatkan minat baca ini. Dalam strategi ini penulis merujuk pada revitalisasi pelayanan atau perpustakaan keliling karena sangat mendukung strategi ini terhadap program yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.

Revitalisasi pelayanan terhantar/ekstensi atau perpustakaan keliling merupakan kegiatan ada didalam indikator meningkatkan minat baca. Kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan dasar yang diatur dalam Program Perpustakaan. Adapun yang dimaksud dengan revitalisasi pelayanan atau perpustakaan keliling ini yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Dipersip untuk menghadirkan suatu perpustakaan berjalan atau keliling ke tempat-tempat keramaian ataupun ke sekolah dimana

masyarakat dapat berkumpul untuk membaca buku yang diinginkan. Kehadiran perpustakaan keliling tersebut juga untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat dan diakui sebagai perpustakaan yang baik, serta memiliki berbagai buku yang ingin dibaca oleh masyarakat, dan berkumpul.

C. Strategi Kompetitif

Strategi kompetitif adalah strategi yang berhubungan dengan sebuah persaingan/kompetisi yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam memenangkan sebuah persaingan. Alasan penulis mengenai strategi ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau memang sedang melaksanakan kompetisi ketika melakukan meningkatkan minat baca, karena setiap pemerintah daerah bersaing melakukan meningkatkan minat baca di daerahnya yang pada akhirnya akan diberikan penghargaan sebagai Perpustakaan wilayah oleh pemerintah pusat. Dalam strategi ini penulis merujuk pada pada program penyelenggaraan lomba minat baca karena hanya dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.

Penyelenggaraan lomba minat baca adalah penyelenggaraan lomba yang diadakan oleh Perpustakaan Soeman HS. Pelaksanaan kegiatan ini berhubungan dengan pada pelajar yang dimulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Kegiatan ini dilakukan agar meningkatkan minat baca di lingkungan sekolah dengan cara perlombaan, hal ini dikarenakan sekolah merupakan lingkungan pertama dari tumbuh kembang para pelajar.

D. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program, proyek, dan mengatur langkah atau tindakan agar organisasi non-profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan. Fokus pengembangan sistem inovasi adalah tumpuan pada potensi terbaik setempat. Upaya pengembangan keunggulan yang khas, dan bukan sekedar mengandalkan melimpahnya sumber daya alam atau murahnya tenaga kerja tidak terampil, perlu menjadi agenda utama dalam membangun sistem inovasi. Alasan penulis mengenai strategi ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau memang sedang melaksanakan inovasi ketika melakukan meningkatkan minat baca, karena setiap pemerintah daerah bersaing melakukan meningkatkan minat baca di daerahnya yang pada akhirnya akan diberikan penghargaan sebagai Perpustakaan wilayah oleh pemerintah pusat. Dalam strategi ini menulis merujuk pada pada promosi perpustakaan dan pemutaran film, dan workshop gemar membaca dan menulis karena hanya dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.

Promosi Perpustakaan dan Pemutaran film merupakan kegiatan dalam indikator meningkatkan minat baca. Kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan dasar yang diatur dalam Program Perpustakaan. Adapun yang dimaksud dengan promosi perpustakaan dan pemutaran film yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Dipersip untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat dan diakui sebagai perpustakaan yang baik, serta memiliki berbagai buku yang ingin dibaca oleh masyarakat, dan berkumpul.

E. Strategi Difensif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai. Alasan penulis mengenai strategi ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau memang sedang melaksanakan program yang dapat meningkatkan minat baca yaitu salah satu programnya adalah pembuatan id card perpustakaan karena ingin mempertahankan peminatnya masyarakat dalam membaca di perpustakaan Soeman HS.

Pembuatan ID Card anggota perpustakaan merupakan suatu kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam mengurus masyarakat yang ingin membuat kartu keanggotaan di perpustakaan Soeman HS. Kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan yang diatur dalam Program Perkembangan Perpustakaan. Keuntungan dari membuat kartu perpustakaan disini adalah masyarakat dapat meminjam buku dalam periode yang sudah ditentukan. Bukan hanya itu masyarakat juga diberikan keunggulan lainnya seperti kemudahan akses di situs jaringan perpustakaan Soeman HS.

2. Kendala-Kendala Yang Mempengaruhi Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Riau

Dalam rangka mengimplementasikan pembangunan daerah sesuai dengan Visi dan Misi Gubernur Riau tahun 2014-2019

salah satunya sektor pendidikan dan pematapan aparatur. Adapun kendala-kendala yang mempengaruhi Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam meningkatkan minat baca masyarakat riau sebagai berikut;

A. Kurangnya Sosialisasi Kepada Masyarakat

Sosialisasi merupakan sarana untuk mengenalkan atau memberitahukan kepada khalayak ramai atau masyarakat mengenai sesuatu hal yang penting. Begitu pula dengan kebijakan, program, dan kegiatan yang dibuat oleh pemerintah perlu disosialisasikan kepada masyarakat, hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui apa saja program dan kegiatan yang telah dibuat dan dilakukan oleh pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat.

B. Keterbatasan Anggaran Untuk Program dan Kegiatan

Sarana dan Prasarana dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dibutuhkan sebagai penunjang implementasi program pelayanan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus. Pengadaan fasilitas yang layak, seperti gedung, tanah dan peralatan perkantoran akan menunjang dalam keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan.

Berdasarkan kesimpulan wawancara dengan narasumber diketahui bahwa, dalam hal sarana ruang asrama untuk anak yang memerlukan rehabilitasi masih butuh penambahan, karena asrama yang dimiliki masih berjumlah 12 unit, dengan jumlah 197 anak yang diterima. Hal ini menyebabkan

pengelompokan anak di ruang asrama sehingga anak-anak yang remaja dan dibawah 10 tahun disatukan didalam asrama, hal ini menyebabkan proses rehabilitasi terhadap anak yang dibawah 10 tahun sedikit terhambat karena sering terjadinya perundungan ataupun pengusilan oleh anak yang remaja.

C. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam pelaksanaan program dan kegiatan dari pemerintah, karena apabila masyarakat turut serta berperan aktif, maka program dan kegiatan yang telah dibuat oleh pemerintah dapat terlaksana secara efektif. Sedangkan apabila masyarakat bersifat pasif dan tidak memiliki kepedulian terhadap program dan kegiatan tersebut, maka hal itu dapat menyebabkan program dan kegiatan yang dibuat oleh pemerintah tidak terlaksana secara efektif di masyarakat.

Partisipasi masyarakat tersebut muncul karena adanya *mindset* atau pola pikir masyarakat yang baik, apabila *mindset* masyarakat baik maka masyarakat akan berpartisipasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan tersebut. Akan tetapi di Kota Pekanbaru masyarakat masih banyak yang kurang berpartisipasi terhadap pelaksanaan program pemerintah tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari data yang diperoleh baik data dokumentasi maupun data wawancara yang dikumpulkan mengenai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau terhadap strategi meningkatkan

minat baca masyarakat Riau, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau masih belum optimal dalam melakukan strategi meningkatkan minat baca, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat baca masyarakat Riau dapat dilihat dari jumlah pengunjung di Perpustakaan Soeman HS. Strategi meningkatkan minat baca yang sering dilakukan yaitu strategi preventif, pada dasarnya strategi ini menurut administratif sudah baik, akan tetapi fakta dilapangan kurang cukup optimal dan kurang baik. Penguatan kelembagaan mengenai meningkatkan minat baca masih lemah karena anggaran yang belum jelas terhadap pihak instansi terkait atau Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau untuk meningkatkan minat baca masyarakat Riau.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau kurang dalam mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya minat baca. Biaya yang dianggarkan dalam melakukan kegiatan ini dirasa kurang sesuai dengan banyaknya sekolah yang ingin dikunjungi dalam meningkatkan minat baca. Keterbatasan anggaran untuk program dan kegiatan dinilai juga menjadi indikator masalah dalam meningkatkan minat baca.

Karena dengan terbatasnya anggaran menyebabkan progam dan kegiatan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau menjadi tidak optimal dan kurang baik. Keluarga yang menjadi pelopor awal dalam meningkatkan minat baca juga memegang peran aktif dalam meningkatkan minat baca anak. Kurangnya partisipasi masyarakat juga menjadi kunci tidak berhasilnya program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam meningkatkan minat baca tersebut.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti ajukan berupa rekomendasi yaitu :

1. Pihak dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau untuk melibatkan juga dunia usaha, masyarakat, keluarga, dan juga individu itu sendiri. dalam melakukan kegiatan meningkatkan minat baca agar pihak tersebut mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dalam upaya meningkatkan minat baca di masyarakat.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau seharusnya mengajukan

kenaikan anggaran agar dapat melaksanakan seluruh kegiatan/usaha yang berpotensi meningkatnya minat baca dimasyarakat, seminar-seminat, pameran dan lainnya kepada masyarakat agar menarik perhatian khusus kepada masyarakat untuk datang ke perpustakaan Soeman HS.

3. Pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau sebaiknya menambah koleksi perpustakaan, tidak hanya sebatas koleksi buku pelajaran saja, perpustakaan juga harus menyediakan koleksi lain seperti bahan bacaan ringan misalnya komik, buku bergambar, buku cerita, dll.

Daftar Pustaka

Buku.

Bando, Muh. Syarif. 2014. *Petunjuk pelaksanaan Akreditasi Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hadari Nawawi. 2017. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Husaini Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Ikhsan Darmawan. 2015. *Mengenal*

Ilmu Politik. Jakarta: Kompas

J Lexy Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta

Rahardjo Adisasmita. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Ruzikna. 2009. *Manajemen Perubahan*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau

Sri Wiludjeng SP. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tatang A. Taufik. 2005. *Pengembangan Sistem Inovasi Daerah: Perspektif Kebijakan*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Ulber Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama

Yosal Iriantara. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang

Perpustakaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

Peraturan Gubernur Riau Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Serta tata kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Skripsi

Sri Rahmayuni. 2017. *Strategi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Kota Layak Anak di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2016*. Skripsi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Website

www.hdr.undp.org diakses pada tanggal 06 Desember 2019

www.perpusnas.go.id diakses pada tanggal 20 Desember 2019

www.bps.go.id diakses pada tanggal 15 November 2019

Perpusnas.go.id edisi: Vol 11 No.2, 2009 diakses pada tanggal 26 Oktober 2019